

PAPERITA

83410

77/29 X

PENGGUNAAN PEMIPIL JAGUNG SECARA MEKANIS
SEBAGAI SALAH SATU CARA PENANGANAN PASCA PANEN

Oleh

CHARMYN CHATIB



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

1989

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman jagung (Zea mays L. berasal dari benua Amerika yang merupakan suatu bahan makanan pokok yang terpenting bagi beberapa negara, termasuk Indonesia.

Sejak Abad ke 16, tanaman ini telah menyebar keseluruh dunia dan dapat tumbuh mulai dari 0 sampai dengan ketinggian 3.200 meter dari permukaan laut.

Menurut Bruinsma, Domien H. Wouter W, Witsenburg and Willem Wurdemann. (1985). mengatakan bahwa disamping untuk memenuhi kebutuhan pokok jagung ini, diperkirakan dua per tiga dari total produksi jagung di dunia digunakan sebagai makanan ternak.

Menurut Aman Djauhari, (1985), di Indonesia jagung merupakan makanan utama bagi sebagian penduduknya, dan merupakan salah satu komoditi palawija utama dengan luas panen 42 - 46 persen dari luas panen palawija. Pada tahun 1983, luas panen jagung mencapai 3.018 juta ha dengan produksi 5.1 juta ton.

Melihat dari sifat pertumbuhan dan kebutuhan dari pangsa penduduk Indonesia, prospek dari tanaman jagung ini cukup cerah, Hal ini dapat dikemukakan oleh Tabor, Steven R, Lutfi I. Nasoetion, Achmad Suryana and Donald O. Mitchel.(1987), dimana dengan ditaksirnya tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata dalam Repelita V, adalah 2.1 persen pertahun maka kebu-

III. PEMIPIL JAGUNG MEKANIS

A. Konstruksi Pemipil Jagung

Berdasarkan tenaga penggeraknya secara garis besarnya dapat dibedakan pada 2 jenis, yaitu pemipil jagung dengan tenaga manusia dan pemipil jagung yang digerakkan dengan tenaga mesin (bensin, diesel, dan motor listrik) yang disebut dengan pemipil jagung mekanis.

Beberapa bentuk konstruksi dari pemipil jagung yang digerakkan oleh tenaga manusia dapat dilihat dalam gambar 1, 2 dan 3 berikut ini

Gambar 1. Pemipilan jagung dengan tongkat pemukul.

Sumbar: Purwadaria (1987b).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jagung adalah komoditi yang paling penting di indonesia setelah beras. Diperkirakan permintaan pasar domestik dan ekspor akan meningkat lebih dari 3.4% pertahun selama periode Repelita V.
2. Untuk memenuhi peningkatan pasar tersebut, segala usaha harus ditempuh untuk meningkatkan produksi ataupun kualitas jagung, termasuk diantaranya usaha penanganan pasca panen.
3. Susut hasil selama kegiatan pasca panen mencapai 4.7 - 5.2 persen adalah susut kuantitas, dan susut kualitas adalah 9.0 - 10.0 persen, dimana yang terbesar adalah pada kegiatan pemipilan sebesar 4 persen.
4. Untuk menekan susut hasil yang cukup besar tersebut, pemipil jagung mekanis dapat digunakan sebagai alat yang mampu menekan susut hasil sebesar 3.5 persen.
5. Pemipil jagung mekanis dapat memberikan keuntungan ganda, yaitu dapat menaikkan inkam petani produksi dan dilain pihak dapat diproduksi di bengkel pedesaan, sekali gus akan memberi peluang kerja bagi angkatan muda didesa.

B. Saran - saran

1. Mengingat manfaatnya cukup besar dari segi sosial ekonomisnya, maka disarankan alat ini didorong pengembangannya terutama pada daerah sentra produksi jagung.

2. Dari penyediaan dana dapat disarankan yaitu:
 - a. Melalui perbankan dengan KIK dan KNPK, karena pengoperasianya ekonomis dan layak dikembangkan dengan tingkat nisbah pendapatan biaya sebesar 1.56
 - b. Melalui Banpres kemudian diserahkan melalui Kelompok tani, yang selanjutnya menjadi modal dan dana berputar antara kelompok untuk pembelian alat tersebut.
 - c. Mengusahakan bantuan berupa Grant atau Loan dari negara sahabat, kemudian disalurkan kepada Kelompok tani sebagai modal dan selanjutnya bergilir antara kelompok tani untuk pengembangannya.-

DAFTAR PUSTAKA

1. Aman Djauhari, 1985. Usahatan Jagung di Indonesia. Hasil Penelitian Jagung, Sorgum, Terigu, 1980 - 1984. Risalah Teknis Puslitbangtan, Bagor 28-29 Maret 1985.
2. Brooker, Donald B, Fred W. Bakker-Arkema and Carl W Hall, 1974. Drying Cereal Grains. The Avi Publishing Company, Inc, Wesport, Connecticut.
3. Bruinsma, Domien H, Wouter W. Witsenburg and Willem Wurde-mann, 1985. Selection of Technology for Food Proces-sing in Developing Countries. Pudoc Wageningen, 1985.
4. Faisal Kasryno, 1987. Socio Economic Aspects of Post-Harvest Mechanization of Palawija Crops. Report Pre-pared for FAO/UNDP Under Agreement Made on June 30, 1987 for Project INS/85/004.
5. Purwadaria Hadi K, 1987 a. Grain Post Harvest Technology System in Indonesia: Maize, Soybean, and Groundnut in North Sumatera , South Sumatera and Lampung. DP/FAO/INS/85/004 Project.
6. _____ . 1987 b. Buku Pegangan Technologi Pas-ca Panen Jagung. Deptan-FAO, UNDP. Development and Equipment, INS/088/007.
7. Henderson, S.M., M.S., and R. L. Perry, M.E., 1976. Agricultural Process Engeneering. Third Edition. The Avi Publishing Company, Inc. Westport, Connecticut.
8. Smith, Harris Pearson, A.E., and Lambert H. Wilkes, M.S. 1978. Farm Machinery and Equipment. Mc Graw-Hill Book Company. New York, Toronto.
- Tabor, Steven R., Lutfi I. Naeoetion, Achmad Suryana and Donald O. Mitchel, 1987. Economic Issues for Agricul-ture in Repelita V. Round Table Indonesian Agricultu-ral Development for Repelita V. Bereau of Planing Mis-try of Agriculture, Jakarta, Indonesia, Nopember 1987.